EFEKTIFITAS KOMUNIKASI PENGAJIAN MAJLIS TA'LIM HIDAYATULLAH CIREBON

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Y o g y a k a r t a

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah

O l e h :

A H M A S Y
NIM : 94211817

TH. 2000

Drs. H. M. Kholili, M. Si.
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunankalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saidara Ahmasy
Lamp. :

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunankalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memahami dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara :

Nama : Ahmasy
NIM. : 94211817
Jurusan : KPI
Judul : EFEKTIFITAS KOMUNIKASI PENGAJIAN MAJLIS TA'LIM HIDAYATULLAH CIREBON

Maka kami menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakqah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak, kami haturkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Mei 2000
Pembimbing

Drs. H. M. Kholili, M. Si.
Nip. 150 222 294

P E N G E S A H A N

Skripsi berjudul :
EFEKTIFITAS KOMUNIKASI PENGAJIAN MAJLIS TA'LIM HIDAYATULLAH CIREBON

Yang disusun oleh :
A H M A S Y

Telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah
Pada tanggal 14 Juli 2000
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang

Drs. Husein Madhal
NIP. 150179408

Sekretaris Sidang

Drs. Hamdan Daulay, M.Si.
NIP. 150269255

Penguji I / Pembimbing Skripsi

Drs. HM. Kholili, M.Si.
NIP. 150222294

Penguji II

Drs. H. Hasan Baihaqi
NIP. 150204261

Penguji III

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP. 150267657

Yogyakarta, 14 Juli 2000
IAIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
Dekan

Drs. H. Sukriyanto, M.Hum.
NIP. 150088689

MOTTO

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ
وَلِيٌّ حَمِيمٌ

" Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik. Maka tiba-tiba orang yang antara kamu dan dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sang sangat setia."

(Fushshilat; 34)[*]

---

[*] Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Proyek PengadaanKitab Suci Al Qur'an, 1980), hal. 778.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah

mencurahkan kasih-sayang kepadaku.

Kakak dan Adik-ku yang tercinta.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sangat sederhana dengan judul : "Efektifitas Komunikasi Pengajian Majlis Ta'lim Hidayatullah Cirebon".

Penulisan skripsi bertujuan untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu dakwah.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. Sukriyanto, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. HM. Kholili, M.Si., selaku pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan penulisan skripsi ini.
3. Kepada semua Dosen Fakultas Dakwah yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis.
4. Kepada Bapak Pimpinan Tata Usaha Fakultas Dakwah beserta Stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada segala kebutuhan penulis.

5. Bapak Pimpinan Majlis Ta'lim Hidayatullah Cirebon yang telah memberikan keterangan selama penelitian dan semua pihak terutama teman-teman di KSC-Krapyak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Pada akhirnya sekali lagi penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tiada terhingga. Semoga amal baik mereka mendapat imbalan dari Allah SWT dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Juli 2000

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1

B. Latar Belakang Masalah 3

C. Rumusan Masalah 5

D. Tujuan Penelitian 6

E. Kegunaan Penelitian 6

F. Kerangka Teoritik 6

G. Metode Penelitian 29

H. Prosedur Pengumpulan Data 33

BAB II : GAMBARAN UMUM MAJLIS TA'LIM HIDAYATULLAH

A. Sejerah Singkat Berdirinya 38

B. Letak Geografis 42

C. Dasar dan Tujuan 43

D. Pengurus MTH 44

E. Kegiatan MTH 46

D. Sumber Dana 49

E. Sarana dan Fasilitas 49

F. Karakteristik Mubaligh 50

BAB III : EFEKTIFITAS KOMUNIKASI PENGAJIAN MTH.

1. Perhatian Jama'ah Terhadap Materi Pengajian 54

2. Sikap Jama'ah Terhadap Materi Pengajian 57

3. Prilaku Jama'ah Terhadap Materi Pengajian 62

4. Hubungan Perhatian Dengan Kondisi Keagamaan Jama'ah

..... 65

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan 75

B. Saran-saran 76

C. Penutup 77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini maka penulis perlu memberikan penegasan judul yaitu :

1. Efektifitas

Efektifitas berasal dari bahasa inggris "effective" yang bermakna berhasil, tepat atau manjur.[1]

Sedang menurut istilah efektif adalah menunjukan pada taraf tercapainya suatu tujuan, usaha, dikatakan efektif apabila usaha itu mencapai tujuan. Secara ideal taraf efektif dapat dinyatakan dengan ukuran yang agak pasti umpama A 75 % efektif dalam mencapai tujuan.[2]

Jadi efektifitas yang dimaksud dalam hal ini adalah keberhasilan dalam penyampaian materi pengajian oleh para mubaligh dalam merubah sikap dan perilaku jama'ah pengajian majlis taklim hidayatullah.

2. Komunikasi

Secara umum komunikasi adalah suatu tingkah laku, perbuatan atau kegiatan penyampaian lambang yang mengandung arti atau makna.[3]

---

[1] Wojo Warsito dan WJS. Purwodarminto, *Kamus lengkap Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*, (Bandung : Hasta, 1980), hal. 49.

[2] Yayasan Dana Buku Franklin Jakarta, *Ensiklopedia Umum*, (Yogyakarta : Percetakan Offset Kanisius, 1973), hal. 361.

[3] Kurman Sirait, *Komunikasi yang Efektif*, (Jakarta : Tulis Jaya, 1982), hal. 11.

Dilihat dari tujuanya menurut Hovlan dalam bukunya Toto Tasmara menyetakan bahwa komunikasi adalah "Communication is the process by wich an individual (the communicator) transmit stimuli (usually verbal symbol) to modify behaviour of other individual".[4]

Jadi yang dimaksud komunikasi dalam penulisan skripsi ini adalah penyampaian pesan-pesan ajaran Islam oleh para mubaligh kepada jama'ah pengajian agar dapat bersikap dan berbuat amal shaleh sesuai dengan ajaran Islam tersebut.

3. Pengajian Majlis Taklim Hidayatullah

Pengajian menurut bahasa adalah ajaran, pelajaran pembacaan al-Qur'an dan penyelidikan atau pelajaran yang mendalam.[5] Sedangkan menurut istilah pengajian adalah suatu bentuk pendidikan non formal dalam mempelajari dan mendalami agama Islam dengan di bawah bimbingan seorang ustadz.[6]

Jadi yang dimaksud dalam hal ini adalah salah satu lembaga dakwah yang bertempat di Kotamadya Cirebon, di sinilah kaum muslimin terutama masyarakat Cirebon mendapatkan pelajaran agama Islam disamping lembaga formal lainnya dan amat besar peranannya sebagai usaha penyebaran dan mempertahankan nilai-nilai jiwa keagamaan.

---

[4] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1987), hal. 3.

[5] WJS. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1985), hal. 433.

[6] Dirjen Bimas Islam, *Kumpulan Kerja Penataran Pengaruh Pengajian Anak-anak*, (Yogyakarta : BAKOPA, 1978), hal. 1.

B. Latar Belakang Masalah

Agama mempunyai kedudukan dan peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu pembangunan nasional kita adalah membangun manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia. Keberhasilan pembangunan di segala bidang sangat ditentukan oleh faktor manusianya yaitu manusia yang bertaqwa, berkepribadian yang jujur, ikhlas, berdedikasi tinggi serta mempunyai kesadaran bertanggung jawab atas masa depan umat manusia.

Mengingat pentingnya masalah agama ini bagi kehidupan manusia maka banyak upaya yang telah dilakukan berbagai organisasi keagamaan di Indonesia untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat.

Dakwah Islam adalah suatu kegiatan yang menyeru dan mengajak umat manusia dalam hal kebenaran dan kesucian serta mencegah perbuatan keji dan mungkar, lebih singkatnya dapat dikatakan suatu kegiatan amar ma'ruf nahi mungkar. Sebagai agama misi, Islam dengan al-Qur'anya memberikan kewajiban kepada pemeluknya untuk menyampaikan apa yang terkandung di dalamnya kepada seluruh umat manusia.

Pengajian Majlis Taklim Hidayatullah merupakan salah satu media untuk komunikasi dalam mengenalkan ajran-ajaran Islam, namun keefektifannya dalam komunikasi belum bisa kita ketahui. Karena dalam komunikasi itu sendiri bisa dikatakan efektif apabila dipenuhi beberapa faktor yang ada.

Dalam pengajian tidak lepas dengan yang namanya komunikasi, karena dalam pengajian itulah misi atau tujuan tertentu akan disampaikan kepada jama'ah pengajian. Tercapai suatu kesempurnaan apabila dalam pengajian itu mampu berkomunikasi dengan baik antara para mubaligh dan jama'ah pengajian, kemudian jama'ah pengajian mampu bersikap dan berperilaku sesuai dengan maksud apa yang disampaikan oleh para mubaligh. Kalau memang demikian berarti komunikasinya berhasil.

Namun sementara yang terjadi dalam kenyatan di dalam pengajian, sebagaimana jama'ahnya ada yang ramai sendiri, jalan-jalan, berpikir yang lain, atau sekedar hanya mencari hiburan. Jika dalam kenyataan terjadi seperti ini, berarti komunikasi dalam pengajian majlis taklim hidayatullah tidak berhasil. Karena misi atau tujuan para mubaligh tidak bisa diterima oleh jama'ahnya. Hal yang demikian ini bisa terjadi karena beberapa kemungkinan, mungkin karena mubalighnya, mungkin cara penyampaianya, mungkin karena materinya atau karena jama'ahnya. Padahal menurut perintah Allah kita harus mengajak mereka dengan cara hikmah sesuai dengan firman Allah dalam surat an-Nahl : 125 :

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya : "Serulah (manusia) pada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik".[7]

---

[7] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1980), hal. 421.

Juga Rasulullah menyatakan :

خَاطِبُوا النَّاسِ بِقَدْرِ عُقُولِهِم

Artinya : "Berbicaralah kamu pada manusia sesuai akal atau pikiran mereka".
(H. R. Muslim)

Dan dalam ilmu komunikasi diterangkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator (mubaligh) kepada komunikan (jama'ah pengajian)melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Dengan meperhatikan pernyataan tersebut, dari pengajian Majlis Ta'lim Hidayatullah Cirebon, maka penulis tertarik untuk meneliti dari segi efektifitas komunikasi.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka perlu penulis merumuskan masalah yakni :

1. Bagaimana perhatian jama'ah pengajian terhadap materi pengajian ?
2. Bagaimana kondisi keagamaan jama'ah pengajian yang meliputi :
   a. Sikap jama'ah pengajian
   b. Perilaku jama'ah pengajian
3. Bagaimana hubungan antara perhatian dan kondisi keagaman jama'ah tersebut ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Perhatian jama'ah pengajian.
2. Kondisi keagamaan jama'ah pengajian yang meliputi :
   a. Sikap jama'ah pengajian
   b. Perilaku jama'ah pengajian
3. Hubungan antara perhatian jama'ah dengan kondisi keagamaan jama'ah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya dalam Ilmu Dakwah bagi Fakultas Dakwah.
2. Diharapkan pula bermanfaat bagi Majlis Ta'lim Hidayatullah untuk memajukan majlis ta'lim ini khususnya dalam bidang metode pengajian.

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris communication berasal dari kata latin communicatio, dan bersumber dari kata communis yang berarti sama-sama di sini maksudnya adalah sama makna.[8]

---

[8] Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994), hal. 9.

Menurut istilah komunikasi memiliki beberapa pengertian antara lain :

1. Menurut William Albig dalam bukunya R. Soewardi, Komunikasi dan Publisistik merumuskan :

   Komunikasi adalah proses kemasyarakatan yang fundamental agar cara dimana maksud-maksud yang disampaikan dengan tak dapat tiada mempengaruhi semua proses-proses kemasyarakatan lainnya.[9]

2. Menurut Artrid S. Susanto dalam bukunya Onong Uchyana E., Komunikasi dan Modernisasi menyatakan :

   Communication pada umumnya dimaksudkan proses pengoperan lambang-lambang yang mengandung arti....[10]

3. Menurut Carl I. Hovland dalam bukunya Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, menyatakan bahwa :

   Communication is the process by wich an individual (the communicator) transmit stimuli (usually verbal symbol) to modify the behaviour of other individual.[11]

4. Onong Uchyana Effendi menyatakan bahwa :

   Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain.[12]

---

[9] R. Soewardi Projo Sapoetra, *Komunikasi dan Publisistik*, (Surabaya : Sumber Mas Bali-Arena Ilmu, 1978), hal. 32.

[10] Onong Uchyana Effendi (penyadur), *Komunikasi dan Modenisasi*, (Bandung : Alumni, 1979), hal. 19.

[11] Toto Tasmara, *Op. Cit.*, hal. 3.

[12] Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994), hal. 4.

Dari rumusan di atas tadi dapat dipahami bahwa komunikasi itu adalah :

a. Proses penyampaian pesan dari seseorang (komunikator) kepada orang lain.
b. Pesan yang disampaikan berupa lambang-lambang yang berarti umumnya menggunakan bahasa.
c. Pesan yang disampaikan mempunyai suatu tujuan, yang pada dasarnya bermaksud untuk mengubah tingkah laku komunikan (jama'ah pengajian) sesuai dengan yang diinginkan oleh komunikator (mubaligh).

Dari uraian di atas dapatlah dinyatakan bahwa pengajian merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan berupa ajaran Islam yang disampaikan secara persuasif (hikmah) dengan harapan agar komunikan atau jama'ah pengajian dapat bersikap dan berbuat amal saleh sesuai dengan apa yang disampaikan oleh para mubaligh.

Kemudian apabila dilihat dari tujuanya komunikasi memiliki beberapa tujuan yang mengharapkan pihak komunikasi mengalami perubahan tertentu, antara lain :

1. Menambah pengetahuan, misalnya semula belum mengetahui masalah Islam akhirnya komunikan menjadi tahu. Dari pengetahuan yang diperoleh ini nantinya dapat dimungkinkan akan lebih banyak mengikuti segala apa yang disampaikan komunikator khususnya masalah Islam.
2. Ikut partisipasi dalam kegiatan masyarakat, komunikan yang semula acuh tak acuh terhadap kegiatan masyarakat termasuk juga kegiatan keagamaan akhirnya menjadi aktif ikut andil dalam kegiatan tersebut.
3. Perubahan sikap, pandangan atau kepribadiannya.

4. Perubahan pendapat, misalnya dari tidak sependapat, tidak setuju dan menolak diharapkan sependapat, setuju dan menerima.
5. Perubahan perilaku, misalnya tidak sholat akhirnya melaksanakan sholat, semula tidak sopan, tidak teratur diharapkan menjadi bertingkah laku sopan dan teratur.[13]

b. Komunikasi yang Efektif

Dapat disimpulkan tentang pengertian efektifitas, yaitu ketepatan dan keberhasilan sesuatu dalam mencapai tujuan yang dikehendaki.

Stewart L. Tubbe dan Silvia Moss, dikutip oleh Jalaludin Rahmat memberikan pengertian efektifitas dari sudut pandangan komuniksai yaitu suatu komunikasi dipandang efektif apabila komunikasi tersebut menimbulkan 5 (lima) hal yaitu :

1. Pengertian, artinya penerimaan yang cermat dari isi stimulasi seperti yang dimaksudkan komunikator.
2. Pengaruh pada sikap proses mempengaruhi sikap maupun tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis, sehingga orang tersebut bertindak atas kehendaknya sendiri (komunikasi persuasif).
3. Kesenangan, artinya tidak semua komunikasi ditujukan untuk menyampaikan informasi dan membentuk pengertian, melainkan mengupayakan orang agar merasa senang.
4. Hubungan sosial yang makin baik, artinya kita bergabung dan menghubungkan diri dengan orang lain, ingin mengendalikan dan dikendalikan, ingin mencintai dan dicintai dengan demikian dapat menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam interaksi dan asosiasi (incluation), pengendalian dan kekuasaan (control), cinta dan kasih sayang (afection).
5. Tindakan, artinya efektifitas komunikasi biasanya diukur dari tindakan nyata yang dilakukan oleh komunikan.[14]

---

[13] H. M. Khalili, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : UD. Rama, 1988), hal. 25.
[14] Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1986), hal. 17-19.

Dari keterangan tersebut di atas maka dapat diambil pengertian bahwa efektifitas adalah menyangkut ukuran dari hasil yang dicapai dengan tujuan yang ditentukan sebelumnya.

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah dan proses komunikasi membutuhkan pengukuran untuk mengetahui hasilnya. Oleh karena itu pengajian bukan hanya menyampaikan pesan saja akan tetapi harus mengetahui efeknya.

Sukses tidaknya suatu dakwah bukanlah diukur lewat gelak tawa atau tepuk riuh pendengarnya, bukan pula dengan ratap tangis mereka. Sukses tersebut diukur lewat antara lain pada bekas (atsar) yang ditinggalkan dalam jiwa yang kemudian tercermin dalam tingkah laku mereka. Untuk mencapai sasaran tersebut, tentunya semua unsur dakwah harus mendapat perhatian para da'i.

2. Unsur-unsur pengajian

Di dalam berlangsungnya proses penyampaian pesan dalam pengajian diperlukan unsur-unsur :

a. Subyek Dakwah

Subyek dakwah adalah orang atau pihak (organisasi) yang bertugas melakukan dakwah. Setiap muslim pada hakikatnya adalah subyek dakwah, akan tetapi secara khusus yang menjadi subyek dakwah adalah

mereka yang mengambil spesialisasi dalam agama Islam, yakni para ulama.[15]

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dan dimiliki bagi subyek dakwah yang ideal adalah :

1. Menguasai isi al-Qur'an dan Sunah, serta hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam.
2. Menguasai ilmu pengetahuan yang ada hubunganya dengan tugas dakwah, seperti ilmu sejarah, perbandingan agama, ilmu jiwa dan lain-lain.
3. Pribadi taqwa kepada Allah dan menjalankan segala yang menjadi keharusan seorang muslim.
4. Taqwa sesuai dengan Dienul Islam.[16]

Kemudian komunikator (dalam hal ini adalah juru dakwah atau da'i) yang dapat menarik perhatian pendengar dan mengubah sikap pendengar ke arah yang dikehendaki ajaran Islam adalah komunikator yang mempunyai ciri-ciri berikut :

1. Jujur dan dapat dipercaya (thrusworthy).
2. Memiliki keahlian di bidang yang disampaikan (expertise).
3. Popularita.
4. Rupa yang menarik.

---

[15] Masdar Helmy, *Dakwah dan Alam Pembangunan*, (Semarang : Thoha Putra, 1973), hal. 47.
[16] Masdar Helmy, *Op.Cit.*, hal. 49.

5. Penampilan yang menarik.[17]

b. Media Dakwah

Media dakwah adalah sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.

Media dakwah memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan. Jadi proses pengajian tanpa adanya mediapun masih bisa mencapai tujuan yang diharapakan.

Bila ditnjau dakwah sebagai suatu sistem, yang mana sistem ini terdiri dari beberapa komponen atau unsur-unsur yang komponen satu dengan yang lainya saling kait-mengkait, bantu-membantu dalam mencapai tujuan, maka dalam hal ini media dakwah mempunyai peranan atau kedudukan yang sama dibandingkan dengan komponen yang lain, seperti metode dakwah, obyek dakwah dan sebagainya.

c. Obyek Dakwah

Obyek dakwah adalah orang-orang yang dituju oleh suatu kegiatan dakwah, baik dalam bentuk individu maupun masyarakat. Masyarakat sebagai obyek dakwah adalah keterangan dalam berbagai hal. Dengan demikian subyek dakwah dituntut untuk mampu mengetahui jenis

---

[17] Djamaludin Ancok dan Fuat N. S., *Psikologi Islami*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994), hal. 40-42.

masyarakat yang menjadi sasaran-sasaran atau obyek dakwah tersebut. Dengan harapan memudahkan dalam merumuskan materi dan menetukan metode yang dipakai, sehingga dakwah dapat berjalan lancar dan membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan.

d. Materi Dakwah

Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu:

1. Masalah keimanan (aqidah).
2. Masalah keislaman (syari'ah).
3. Masalah budi pekerti (akhlakul karimah).[18]

1. Aqidah

Bidang aqidah di sini berisi tentang keyakinan seorang hamba pada Tuhannya yang tertanam dalam hatinya sehingga keyakinan itu tidak tertanam dengan keragu-raguan.

Aqidah dalam Islam adalah bersifat i'tiqodi batiniyah yang mencakup hal-hal yang erat hubunganya dengan rukun iman. Di bidang aqidah ini tertuju pada masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik, ingkar dengan adanya Tuhan.[19]

---

[18] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hal. 60.
[19] M. Mansyur Amin, *Metode Islam dan beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktifitas Keagamaan*, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1980), hal. 25.

2. Syari'ah

Syariah di sini berarti hukum-hukum Islam yang mengatur peraturan-peraturan agama Islam baik dalam hal beribadah kepada Allah SWT. ataupun mu'amalah, misalnya peraturan pelaksanaan sholat, zakat, peraturan rumah tangga, tata negara, cara bermasyarakat dan sebagainya.

3. Akhlakul Karimah

Sedangkan akhlak sebagai penyempurna keimanan dan keislaman sangat penting untuk dijadikan materi pengajian sebab dengan menyampaikan materi tentang akhlak ini diharapkan tebentuk pribadi muslim yang berbudu luhur dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji dan bersih dari sifat-sifat tercela.[20]

Akhlak berfungsi sebagai filter kehidupan sudah barang tentu tidak terjadi dengan sendirinya tetapi merupakan hasil bentukan dari keluarga, lingkungan dan transmisi dakwah, maka dakwah sebagai faktor transmisi dalam hal ini perlu efektif untuk mencapai tujuannya yaitu hubungan yang terpelihara antara manusia dengan manusia.[21]

4. Metode ceramah

Ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i atau mubaligh pada

---

[20] M. Mansyur Amin, *Op. Cit.*, hal. 30.
[21] Barmawy Umary, *Materi Akhlak*, (Solo : PN. Ramadani, 1990), hal. 2.

suatu aktifitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato, khutbah, sambutan, mengajar dan sebagainya.[22]

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, penceramah harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Menguasai bahan yang akan disampaikan sebaik-baiknya dan hubungkanlah dengan situasi kehidupan sehari-hari.
2. Bahan harus disesuaikan dengan taraf kejiwaan, juga lingkungan sosial dan budaya pendengar.
3. Suara dan bahasa harus diatur dengan sebaik-baiknya, meliputi ucapan, ritme, melodi dan dinamik.
4. Sikap dan cara berdiri atau duduk atau bicara yang simpatik.
5. Adakan variasi dialog, tanya jawab dan humor.[23]

Metode ceramah ini lebih efektif bila digunakan untuk menghadapi obyek dakwah yang banyak, tetapi metode ini juga mempunyai kekurangan dan kelebihan seperti juga yang terdapat dalam metode-metode lain.

Adapun kekurangan metode ceramah tersebut antara lain :

a. Metode ceramah hanyalah bersifat komunikasi satu arah saja (one way communication channel), maksudnya yang aktif hanyalah sang mubaligh saja, sedang audiencenya pasif belaka.
b. Penceramah cenderung bersifat otoriter.

---

[22] Asmuni Syukir, *Loc. Cit.*, hal. 104.
[23] Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi dalam Dakwah*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1981), hal. 31.

c. Da'i atau mubaligh sukar untuk mengetahui pemahaman audience terhadap bahan yang disampaikan.

d. Sukar menjajagi pola pikir pendengar (audience) dan pusat perhatianya.

e. Apabila penceramah tidak memperhatikan psychologis (audience) dan teknik educatif maupun teknik dakwah ceramah dapat terlantur-lantur dan membosankan. Sebaliknya penceramah dapat terlalu berlebih-lebihan berusaha menarik perhatian pendengar (audience) dengan jalan memberikan humor sebanyak-banyaknya, sehingga inti dan isi ceramah menjadi kabur dan dangkal.[24]

Sedangkan kelebihan dari metode ceramah ini adalah :

a. Dalam waktu relatif singkat dapat disampaikan bahan atau materi dakwah yang sebanyak-banyaknya.

b. Memungkinkan mubaligh atau da'i menggunakan pengalamannya, keistimewaannya dan kebijaksanaannya sehingga audience atau obyek dakwah mudah tertarik dan menerima ajarannya.

c. Mubaligh atau da'i lebih mudah menguasai seluruh audience atau pendengar.

d. Bila diberikan dengan baik, dapat menstimulir audience untuk mempelajari materi atau isi kandungan yang telah diceramahkan.

---

[24] Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hal. 107.

e. Biasanya dapat meningkatkan derajat atau status dan popularitas da'i atau mubaligh.

f. Metode ceramah ini lebih fleksible, artinya mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang tersedia, jika waktu terbatas maka materi dapat dipersingkat. Dan sebaliknya apabila waktunya memungkinkan dapat disampaikan bahan yang sebanyak-banyaknya dan lebih mendalam.

5. Perhatian jama'ah pengajian

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.[25]

Dapat kita katakan bahwa masalah yang paling pokok di dalam komunikasi itu sebenarnya berkisar dalam masalah tanggapan. Dalam bidang inilah setiap pelaku komunikasi harus lebih menaruh perhatianya yang mendalam. Karena perbedaan yang timbul sebagai akibat salah memberi tanggapan atau salah tafsir (mis-interpretation) akan menyebabkan menjauhkan tujuan dari pada komunikasi tersebut.[26]

---

[25] Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994), hal. 52.
[26] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), hal. 10.

Jadi perhatian merupakan salah satu faktor penting dalam proses pengajian. Apabila jama'ah tidak menaruh perhatian dalam suatu materi pengajian, maka sulit baginya untuk bisa memahami informasi-informasi yang disampaikan oleh para mubaligh. Dengan demikian para jama'ah tidak akan memperoleh pemahaman tentang materi pengajian yang disampaikan oleh para mubaligh selagi pengajian tersebut sedang berlangsung jama'ah tidak memperhatikanya. Disinilah pentingnya keaktifan jama'ah dalam memperhatian materi pengajian.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian jama'ah adalah :

1. Gerakan

   Seperti organisme yang lain, manusia secara visual tertarik pada obyek-obyek yang bergerak.[27] Dalam hal ini misalnya seorang da'i atau mubaligh yang berceramah dengan semangat sambil mengangkat tangan nya akan menarik perhatian jama'ah.

2. Intensitas Stimuli

   Manusia pada dasarnya hidup ditengah-tengah rangsangan. Hanya saja dalam hal ini rangsangan yang paling dominan saja yang akan ditanggapi oleh seseorang.[28]

---

[27] Jalaludin Rahmat, *Op. Cit.*, hal. 52.
[28] Toto Tasmara, *Loc.Cit.*, hal. 21.

3. Kebaruan (novelty)

Hal-hal yang baru, yang luar biasa, yang berbeda, akan menarik perhatian. Beberapa eksperimen juga membuktikan stimuli yang luar biasa lebih mudah dipelajari atau diingat.[29]

4. Perulangan

Hal-hal yang disajikan berkali-kali, bila disertai dengan sedikit variasi, akan menarik perhatian. Penyampaian sebagian peristiwa (gagasan dalam berbagai bentuk dan komposisi bisa membangkitkan perhatian dan mencegah terjadinya kebosanan).[30]

Djamaludin Ancok dalam bukunya Psikologi Islami menjelaskan tentang teknik komunikasi yang dapat menimbulkan perhatian dan pemahaman, yaitu :

a. Dakwah dan Kebutuhan Dasar
   Penyampaian pesan dakwah yang disertai pemberian barang yang menguntungkan bagi si penerima pesan dakwah, adalah suatu cara yang efektif.
b. Penggunaan Media Informatika
   Banyak jalur dakwah lainnya yang dapat dimamfaatkan, misalnya menggunakan lagu-lagu ruhani, baik untuk anak-anak maupun untuk orang dewasa. Buku bacaan anak-anak yang bernafaskan Islam, video kaset cerita anak-anak bernafaskan Islam adalah sarana yang efektif untuk berdakwah.
c. Kunjungan Tatap Muka
   Ditinjau dari segi psikologi, kunjungan terhadap orang lain adalah salah satu cara untuk menghargai orang lain. Semakin sering seseorang mengunjungi kita, maka makin besar rasa berhutang budi kita terhadap si pengunjung. Salah satu cara untuk membalas budi adalah mematuhi ajakan orang yang mengunjungi.

---

[29] Jalaludin Rahmat, *Loc. Cit.*, hal. 52.
[30] M. Usman Najati, *Al Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung : PUSTAKA, 1985), hal. 196.

d. Bahasa yang Dipakai
Dakwah sebaiknya dilakukan dengan bahasa yang biasa dipakai oleh pendengar. Penggunaan bahasa yang tidak dimengerti jika tidak dilakukan penerjemahan akan menghambat proses dakwah. Bahasa dan irama penyampaian yang tidak membosankan sangat diperlukan bagi kesuksesan dakwah.

e. Peragaan
Dari teori pembentukan sikap diketahui bahwa menyuruh orang memerankan suatu peran akan menyebabkan orang akan terpengaruh oleh peran tersebut. Semakin menghayati peran tersebut, maka peran tersebut akan semakin berpengaruh bagi jiwanya.[31]

6. Sikap jama'ah pengajian

Sikap adalah merupakan pola yang khas berupa pandangan tertentu atau sikap perasaan tertentu terhadap suatu obyek dimana sikap ini disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan stimulus yang diberikan oleh obyeknya.[32] Dalam bahasa yang lebih sederhana dapatlah kita katakan bahwa sikap merupakan kesediaan beraksi atau bertindak terhadap materi pengajian karena sependapat atau tidak dengan materi pengajian tersebut.

Oleh karena itu pada tingkat pengetahuan, perhatian atau pemahaman hal tersebut tidak merupakan suatu hal yang dominan. Jama'ah yang memperhatikan, mengetahui atau memahami materi pengajian, belum dapat mencerminkan sikap orang tersebut. Sebab keadaan tersebut belum merupakan sekaligus kesediaan orang tersebut akan apa yang diketahui, diperhatikan atau dipahaminya.

---

[31] Djamaludin Ancok dan Fuat N. S., *Op. Cit.*, hal. 43.
[32] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1987), hal. 20.

Sikap ini timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci oleh penerima. Jadi aspek ini ada hubunganya dengan emosi sikap dan nilai.[33]

Adapun perubahan dan pembentukan sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh situasi intern (yaitu daya selectivitas), maupun faktor ekstern (interaksi sosial) yang dapat meliputi :

1. Bagaimana isi pesan yang diterimanya.
2. Siapakah orang yang menyokong isi pesan tersebut.
3. Bagaimana hubungan pesan yang diterima dengan norma-norma kelompoknya, apakah cukup menguntungkan ataukah dapat menimbulkan tantangan dari kelompoknya.
4. Dalam situasi bagaimanakah pesan itu disampaikan, bagaimana caranya.[34]

Kemudian kita lihat sebenarnya dengan komunikasi itu terkadang hanya membangkitkan rangsangan-rangsangan saja, tanpa diikuti oleh kemampuan dari pihak komunikan untuk memenuhi tuntutan dari pesan yang diterimanya karena beberapa faktor hambatan, misal :

a. Faktor kemampuan ekonomi.
b. Faktor sosial budaya dari lingkungan kelompok dimana dia hidup.
c. Faktor politis.[35]

---

[33] Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994), hal. 231.

[34] Toto Tasmara, *Op. Cit.*, hal. 22.

[35] *Ibid.*, hal. 24.

7. Perilaku jama'ah pengajian

Agama Islam sebagai suatu ajaran tidaklah berarti, manakala tidak dimanifestasikan dalam perilaku sehari-hari. Ini dikarenakan agama tersebut, bukanlah agama yang semata-mata yang menyoroti satu segi dari kehidupan manusia saja, tetapi Islam meliputi dan menyoroti semua perasaan hidup manusia secara total.

Dalam pengajian, jama'ah diharapkan melaksanakan apa yang telah disampaikan oleh para mubaligh baik berupa aqidah, syari'ah ataupun akhlakul karimah. Namun seringkali kita melihat dalam suatu ceramah atau kegiatan komunikasi lainya, pihak komunikan sudah memahami isi pesan yang disampaikan oleh komunikator tetapi pesan tersebut hanya sampai pada tingkat diterima (to receive) belum lagi sampai pada tingkat dimana pesan diterima, dimengerti, dan kemudian dilaksanakan (to accept)[36] dalam bentuk perilaku sehari-hari.

Perilaku ini merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku,[37] jadi perilaku dalam hal ini adalah tindakan, kegiatan atau kebiasaan tingkah laku jama'ah sehari-hari yang sesuai dengan materi pengajian yang disampaikan oleh para mubaligh.

---

[36] Toto Tasmara, *Op. Cit.*, hal. 19.
[37] Jalaludin Rahmat, *Op. Cit.*, hal. 219.

Jama'ah pengajian akan melakukan apa yang disampaikan oleh mubaligh dengan melalui beberapa proses, yaitu :

a. Proses perhatian.

b. Proses pengingatan (retention).

c. Proses reproduksi motoris (menghasilkan kembali perilaku yang diamati).

d. Proses motivasional (dorongan untuk benar-benar melaksanakan).[38]

8. Sholat dan puasa

Sholat dan puasa merupakan kewajiban bagi umat Islam dan merupakan rukun Islam. Jama'ah yang tadinya belum memahami tentang sholat dan puasa, setelah disampaikan materi sholat dan puasa oleh para mubaligh akhirnya jama'ah mengetahui lebih dalam tentang ibadah sholat dan puasa. Hal ini diawali dengan perhatian jama'ah terhadap materi pengajian yang disampaikan oleh para mubaligh.

Kemudian diharapkan juga setelah disampaikanya materi sholat dan puasa oleh para mubaligh muncul sikap dan perilaku jama'ah sesuai dengan materi pengajian yang disampaikan oleh para mubaligh. Hal ini diperkuat oleh firman Allah SWT :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنكَرِ

Artinya : "Dan dirikanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar".[39]

---

[38] Jalaludin Rahmat, *Op. Cit.*, hal. 240.

[39] Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahanya*, hal. 635.

Juga dengan firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaiman diwajibkan atas kamu diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa".[40]

Disamping itu ibadah sholat dan puasa juga ada yang hukumnya sunah. Artinya jika dilaksanakan akan mendapatkan pahala dan jika tidak dilaksanakan tidak akan berdosa.

Dalam hal ini sebagai obyek penelitian adalah perhatian, sikap dan perilaku jama'ah terhadap materi sholat dan puasa dapat dilihat pada indikasi-indikasi :

1. Mendengarkan

   Dalam kehidupan sehari-hari, kita melihat berapa banyak rangsangan dari luar diri kita yang kita sadari ada. Tetapi mengingat keterbatasan indera, kita tidak bisa mengamati rangsangan tersebut secara menyeluruh, maka hanya satu atau beberapa saja dari rangsangan-rangsangan itu yang masuk dalam perhatian kita.[41]

   Jadi ketika materi disampaikan oleh mubaligh jama'ah mendengarkan atau konsentrasi terhadap materi yang disampaikan tersebut. Hal ini menandakan perhatian jama'ah terhadap materi, artinya

---

[40] *Ibid*, hal. 44.
[41] Toto Tasmara, *Op. Cit.*, hal. 21.

jika jama'ah mendengarkan berarti jama'ah memperhatikan materi pengajian yang disampaikan para mubaligh.

2. Perasaan

Sikap adalah merupakan pola yang khas berupa pandangan tertentu atau perasaan tertentu terhadap suatu obyek dimana sikap ini disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan stimulus yang diberikan oleh obyeknya.[42]

Setelah materi pengajian disampaikan timbul dalam diri jama'ah suatu perasaan atau pandangan tertentu terhadap materi yang disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan materi pengajian.

3. Responding

Responding atau menanggapi mengandung arti adanya partisipasi aktif. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.[43]

Jadi setelah materi disampaikan jama'ah memberikan respon atau tanggapan terhadap materi pengajian, seperti misalnya setelah materi sholat dan puasa disampaikan jama'ah ingin mempelajarinya lebih dalam

---

[42] *Ibid.*, hal. 20.

[43] Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 55.

lagi. Hal tersebut menandakan sikap jama'ah terhadap materi pengajian yang disampaikan mubaligh.

4. Pengamalan

Anas Sudiyono dalam bukunya menyatakan bahwa wujud nyata dari hasil mengikuti materi pengajian yang merupakan perilaku jama'ah adalah mengamalkan dengan konsekwen.[44]

Jadi materi yang disampaikan tersebut diharapkan ada pengaruhnya terhadap pengamalan jama'ah dalam kehidupan sehari-hari.

5. Kebiasaan

Kebiasaan adalah merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis tidak direncanakan. Kebiasaan mungkin merupakan pelaziman yang berlangsung pada waktu yang lama atau sebagai suatu reaksi yang khas yang diulangi seseorang berkali-kali. Setiap orang mempunyai kebiasaan yang berlainan dalam menanggapi stimulus tertentu.[45]

Jadi materi yang disampaikan tersebut ada pengaruhnya terhadap kebiasaan jama'ah dalam mengerjakan materi pengajian yang disampaikan mubaligh.

---

[44] *Ibid.*, hal. 54.
[45] Jalaludin Rahmat, *Op. Cit.*, hal. 43.

9. Hubungan antara perhatian jama'ah dan kondisi keagamaan jama'ah

Sholat adalah salah satu ibadah yang sangat penting dalam kehidupan umat, maka sudah barang tentu sholat mempunyai dampak positif bagi perkembangan manusia baik dari segi moral maupun fisik. Artinya sholat mampu menggerakan hati dan pikiran manusia untuk selalu dalam kebenaran dan menghindarkan diri dari kemaksiatan. Sebagaimana pendapat Drs. M. Noor Matdawam : Sholat merupakan benteng pertahanan hidup kita supaya jangan sampai berkecimpung dalam kemaksiatan dan kemungkaran.[46]

Disamping itu puasa juga mempunyai arti yang cukup besar terhadap jiwa, akhlak dan budi pekerti. Sebagaimana pendapat Sayyid Sabiq :

> Pengaruh puasa terhadap jiwa seseorang .....
> Puasa untuk melatih seseorang dapat menguasai kemauan dan hawa nafsu, menghadapi kesukaran hidup dengan sabar dan berani.[47]
> Sedangkan arti puasa terhadap budi pekerti dan akhlak adalah : puasa merupakan latihan praktek bagi seseorang untuk membiasakan diri berbudi pekerti yang baik dan akhlak yang luhur sehingga ia jadi manusia yang bersih, suci, dapat diharapkan kebaikan dan jauh dari keburukan dan kejahatan.[48]

Jadi secara operasional dapat dijelaskan bahwa seseorang yang rajin melakukan sholat dan puasa, ia akan selalu terdorong untuk mengikuti

---

[46] M. Noor Matdawam, *Thoharoh Dan Sholat Serta Hikmahnya*, (Yogyakarta : Bina Karier, 1986), Hal. 219.

[47] Sayyid Sabiq, alih bahasa Drs. Prodjodikoro, *Islamuna Nilai-nilai Islam*, (Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1988), Cet, Ke I, hal. 189.

[48] *Ibid*, hal. 203

kegiatan keagamaan seperti: pengajian, dimana dalam pengajian mubaligh memberikan keterangan atau menyampaikan anjuran-anjuran tentan sholat dan puasa.

Dan dalam pengajian seseorang tidak akan mendapatkan keterangan tentang anjuran-anjuran mubaligh tentang sholat dan puasa tanpa memperhatikan mubaligh yang sedang menyampaikan anjuran-anjuran tentang sholat dan puasa.

Oleh karena itu perhatian jama'ah terhadap anjuran-anjuran mubaligh tentang sholat dan puasa ada pengaruhnya terhadap kondisi keagamaan jama'ah baik dalam menyikapi atau berperilaku sesuai dengan anjuran-anjuran mubaligh tentang sholat dan puasa tersebut.

Jadi secara operasional dapat dikatakan bahwa perhatian jama'ah terhadap anjuran-anjuran mubaligh tentang sholat dan puasa terdapat hubungan dengan kondisi keagamaan jama'ah baik dalam menyikapi atau berperilaku sesuai dengan anjuran-anjuran mubaligh tersebut.

10. Hipotesa

Dari penjelasan di atas dapat dirumuskan suatu hipotesa, yaitu :

"Ada hubungan antara perhatian jama'ah dengan kondisi keagamaan jama'ah".

Kemudian untuk menghilangkan prasangka dan karena diuji dengan perhitungan statistik, maka hipotesa di atas dirubah menjadi hipotesa nihil, yaitu :

"Tidak ada hubungan antara perhatian jama'ah dengan kondisi keagamaan jama'ah".

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah meliputi metode penentuan subyek, metode pengumpulan data dan metode analisa data.

1. Metode penentuan subyek

Adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.[49]

Dalam penelitian ini pihak-pihak yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah :

a. Jama'ah pengajian Majlis Ta'lim Hidayatullah.

b. Pengurus pengajian Majlis Ta'lim Hidayatullah.

c. Mubaligh yang mengisi pengajian Majlis Ta'lim Hidayatullah.

Metode yang digunakan untuk jama'ah pengajian adalah random sampel, pengambilan sampel tersebut didasarkan atas pendapat Dr. Suharsimi Arikunto, sebagai berikut :

> "Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitianya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika jumlah subyek lebih dari maka dapat diambil antara 10%, 20%, sampai 25% lebih".[50]

---

[49] Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1980), hal. 92.

[50] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bhineka Cipta, 1993), hal. 107.

Oleh karena itu penulis mengambil jama'ah pengajian sebagai subyek penelitian yang akan mengisi angket sebanyak 75 orang dan angket yang akan di buat sebanyak 75 buah, hal ini diambil dari jumlah jama'ah pengajian Majlis Ta'lim Hidayatullah sebesar 25 % dari 300 orang.

Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan teknik random sampling, yakni dalam mengambil sampel tanpa pandang bulu artinya semua individu dalam populasi mempunyai hak yang sama atau diberi kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.[51]

Kemudian untuk pengurus dan mubaligh penulis mengambil orang-orang kunci seperti ketua pengurus dan mubaligh yang sudah lama mengisi pengajian di Majlis Ta'lim Hidyatullah.

2. Metode pengumpulan data

a. Kuesioner

Metode ini disebut juga dengan metode angket dan merupakan metode pengumpulan data yang memungkinkan daftar yang berisi serangkaian pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk memperoleh jawaban.

Metode ini ditujukan kepada jama'ah pengajian untuk memperoleh data tentang perhatian jama'ah, pemahaman jama'ah, sikap jama'ah dan perilaku jama'ah terhadap materi pengajian yang disampaika oleh mubaligh.

---

[51] M. Rifangi, *Metodologi Riset Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1990), hal. 85.

b. Interview

Metode ini ditujukan kepada pengurus pengajian Majlis Ta'lim Hidayatullah dan mubaligh untuk memperoleh data-data tentang:

1. Sejarah singkat berdirinya Majlis Ta'lim Hidayatullah.
2. Letak geografis.
3. Dasar dan tujuan.
4. Pengurus Majlis Ta'lim Hidayatullah.
5. Kegiatan Majlis Ta'lim Hidayatullah.
6. Sumber dana.
7. Sarana dan Fasilitas.
8. Karakteristik mubaligh.

Adapun jenis interview yang penulis gunakan adalah "interview bebas terpimpin" yakni, penulis memberikan kebebasan kepada orang yang diwawancarai untuk berbicara dan memberikan keterangan sejauh tidak menyimpang dari kerangka pertanyaan yang dipegangnya.

c. Dokumentasi

Penggunaan metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk dapat mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan atau data yang diperoleh dari beberapa dokumen yang dibutuhkan dari beberapa keterangan yang dikutip, disadur atau disaring dari dokumen yang ada, kemudian disusun menurut kerangka yang telah dibuat.

Metode ini penulis gunakan disamping melengkapi data yang diperoleh juga sebagai penguat data yang penulis peroleh, dalam hal ini penulis mengambil data-data tersebut dari dokumen pada Majlis Ta'lim Hidayatullah.

d. Observasi

Dalam pelaksanaan obsevasi penyelidik dapat menempuh berbagai kemungkinan, diantaranya mengadakan pengamatan bebas, dimana dia tidak terikat oleh waktu, dapat pula dia membatasi diri observasi pada tempat dan dalam waktu tertentu saja.[52]

3. Teknik analisa data

Analisa data adalah penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih praktis untuk dibaca dan diinterpretasikan sehingga mudah untuk diambil suatu kesimpulan. Jadi setelah data-data terkumpul kemudian diklasifikasikan serta ditabulasikan, yaitu menyusun secara sistematis dalam bentuk tabel untuk diinterpretasikan dalam suatu analitik tabel.

Kemudian untuk mencari hubunganya, penulis menggunakan analisa korelasi product moment. Untuk mencari angka koefisien korelasinya (r), penulis memanfaatkan komputer program SPSS. Setelah ditemukan angka r-nya, lalu dibandingkan dengan r-tabel untuk mengetahui signifikan hubungannya.

---

[52] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1982), hal. 168.

H. Prosedur Pengumpulan Data

1. Orientasi

Sebelum penulis mengadakan penelitian yang sesungguhnya terlebih dahulu dilakukan studi eksplorasi (studi penjajakan) guna mencari beberapa data dan keterangan yang ada kaitanya dengan penelitian ini, baik yang menyangkut gambaran umum maupun keadaan pengelolanya atau penyelenggarannya beserta kegiatan Majlis Ta'lim Hidayatullah. Untuk memenuhi kebutuhan yang ada hubunganya dengan penelitian ini. Penulis mendatangi orang-orang kunci (key person) :

a. Tokoh-tokoh pendiri Majlis Ta'lim Hidayatullah.
b. Ketua pengurus Majlis Ta'lim Hidayatullah.
c. Sekretaris Majlis Ta'lim Hidayatullah.
d. Koordinator mubaligh serta qori dan qori'ah.

Dari hasil studi penjajakan didapat penjelasan tentang keadaan Majlis Ta'lim Hidayatullah dan kegiatan-kegiatannya, disamping secara lisan minta izin untuk penelitian ini kepada pengurus Majlis Ta'lim Hidayatullah, ternyata diizinkan.

Setelah penulis mengadakan penelitian penjajakan atau pendahuluan ke Majlis Ta'lim Hidayatullah di Cirebon itu, langkah selanjutnya adalah mengajukan judul dan latar belakng masalah kepada Sekretaris Jurusan PPAI untuk meminta persetujuanya.

Setelah penulis mendapat persetujuan baik dari Sekretaris Jurusan maupun Ketua Jurusan, selanjutnya penulis membuat rencana atau proposal penelitian. Dalam pembuatan skripsi ini mendapat bimbingan dari Bapak Drs. H. M. Kholili, M.Si.

Setelah mendapat desain rencana atau proposal penelitian dan disyahkan oleh pembimbing dan ketua jurusan kemudian layak untuk diseminarkan, maka penulis mendaftarkan seminar. Setelah diseminarkan selanjutnya penulis memperbaiki sesuai anjuran, petunjuk, bimbingan dan disyahkan untuk diajukan ke sekretariat untuk memohon surat izin penelitian, maka penulis penulis menambahkan segera minta surat pengantar dari Fakultas dan dilanjutkan ke kantor Sospol DIY diteruskan ke kantor Sospol Propinsi Jawa Barat dan Sospol Kotamadya Cirebon.

2. Pembuatan alat dan pengumpul data

Sebagaimana telah disebutkan pada Bab I mengenai metode penelitian bahwa untuk mendapatkan data dapat dipakai dengan menggunakan metode :

a. Angket (quesioner).

b. Dokumentasi.

c. Interview.

d. Observasi.

Dalam penelitian ini maksud dari penulis menggunakan metode-metode di atas adalah ; metode angket sebagai metode yang utama sedangkan

interview, dokumentasi dan observasi hanya digunakan sebagai metode pelengkap.

Khusus tentang angket penulis akan menerangkan cara-caranya yang penulis pakai.

Penulis menyebarkan angket di lokasi penelitian setelah dari jama'ah Majlis Ta'lim Hidayatullah yang sering mengikuti pengajian itu telah diketahui, penulis menganggap itu sebagai jumlah populasi yang diharapkan, sedangkan dalam penentuan sampel dari keseluruhan populasi jama'ah pengajian itu dilakukan secara acak, yaitu dengan cara mendatangi pengurus Majlis Ta'lim Hidayatullah guna mendapatkan nama-nama dari anggota jama'ah pengajian Majlis Ta'lim Hidayatullah.

Untuk lebih jelasnya penulis paparkan urutan pengambilan subyek penelitian atau lazim disebut responden yaitu :

a. Setelah mengetahui jumlah responden, penulis mempersiapkan gulungan kertas bernomor sejumlah responden.
b. Sejumlah gulungan kertas ini dimasukan ke dalam kaleng yang berlubang.
c. Kaleng tersebut dikocok, dan gulungan kertas dikeluarkan satu persatu sejumlah responden yang dimaksud.
d. Nama-nama tersebut inilah yang dinamai responden dan akan dikenai angket.

Sedangkan untuk menghindari hal-hal yang tidak dinginkan, misalnya angket hilang atau ada yang tidak menyerahkan kembali, rusak atau jawaban yang tidak sesuai dengan harapan penulis maka atas kebijaksanaan ada responden sebagai cadangan. Penulis dalam penelitian ini menyebarkan angket sejumlah responden yang sudah ditentukan yaitu 75 angket dan untuk angket cadangan sejumlah 10 angket. Sedangkan angket itu terdiri dari 10 item terbagi dalam 3 bagian yaitu :

Item 1 – 3 untuk mengetahui perhatian jama'ah pengajian tehadap materi.

Item 4 – 7 untuk mengetahui sikap jama'ah pengajian.

Item 8 – 11 untuk mengetahui perilaku jama'ah pengajian.

Setelah melihat penjelasan tersebut di atas, maka secara tegas penulis katakan bahwa populasinya adalah semua jama'ah pengajian Majlis Ta'lim Hidayatullah yang berjumlah kurang lebih 300 orang. Sedangkan sampelnya (responden) berjumlah 75 orang (yang dikenai angket), sesuai keterangan atau ketentuan di atas. Adapun menganai ciri-ciri atau kriteria dari tujuh puluh lima responden tersebut adalah mereka yang memenuhi ketentuan yang penulis tetapkan sebagai berikut :

a. Anggota pengajian Majlis Ta'lim Hidayatullah.

b. Aktif menghadiri pengajian Majlis Ta'lim Hidayatullah.

c. Berusia antara 20 sampai 50 tahun.

3. Validitas dan reliabilitas

Kemudian sebelum terjun pada penelitian yang sebenarnya, penulis mengadakan try out terlebih dahulu untuk mengetahui kevalidan dan reliabilitas soal angket yang akan disebarkan dengan menggunakan teknik validitas internal dan reliabilitas belah dua dari rumus Spearman Brown.

Dalam pelaksanaanya penulis mengambil sampel sebanyak 10 orang, dengan sampel yang relatif kecil ini semoga telah dapat mewakili dari semuanya. Adapun hasil try out tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Dalam penelitian ini penulis meneliti materi pengajian yang disampaikan mubaligh di dalam alokasi waktu bulan April sampai bulan Juni.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang diperoleh di atas maka penyampaian materi pengajian oleh para mubaligh di Majlis Ta'lim Hidayatullah Cirebon dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan dakwah Majlis Ta'lim Hidayatullah Cirebon dijabarkan dalam bentuk-bentuk kegiatan, dan dapat digolongkan cukup baik terbukti setiap program-program yang dicanangkan dapat terlaksana.
2. Apabila dilihat dari mubaligh yang mengisi pengajian kebanyakan sudah mempunyai pengalaman dalam hal penyampaian materi pengajian ditambah pengetahuan yang luas baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum, hal ini yang membuat materi pengajian dapat diterima oleh jama'ah pengajian.
3. Berdasarkan angket yang dijawab oleh semua responden, maka materi pengajian yang disampaikan para mubaligh di Majlis Ta'lim Hidayatullah Cirebon mendapat sambutan yang cukup menggembirakan, hal ini dapat kita lihat prosentase di bawah ini :

   a. Perhatian jam'ah terhadap materi pengajian : 92 %
   b. Sikap jama'ah terhadap materi pengajian : 92 %
   c. Perilaku jama'ah terhadap materi pengajian : 74,7 %

4. Hubungan yang terjadi antara variabel dapat dikatakan cukup, hal ini dapat di lihat dari nilai r xy dibawah ini :
   a. Hubungan antara variabel perhatian jama'ah terhadap materi sholat dengan sikap jama'ah terhadap materi sholat dengan r xy sebesar 0,692 (cukup).
   b. Hubungan antara variabel perhatian jama'ah terhadap materi puasa dengan sikap jama'ah terhadap materi puasa dengan r xy sebesar 0,720 (cukup).
   c. Hubungan antara variabel perhatian jama'ah terhadap materi sholat dengan perilaku jama'ah terhadap materi sholat dengan r xy sebesar 0,586 (agak rendah).
   d. Hubungan antara variabel perhatian jama'ah terhadap materi puasa dengan perilaku jama'ah terhadap materi puasa denga r xy sebesar 0,617 (cukup).
   e. Hubungan antara variabel perhatian jama'ah terhadap materi sholat dan puasa (Σ) dengan variabel kondisi keagamaan jama'ah Majlis Ta'lim Hidayatullah dengan r xy sebesar 0, 697 (cukup).

Dengan demikian dari pernyataan tersebut jelas dapat kita ketahui bahwa materi pengajian yang disampaikan para mubaligh kepada jama'ah dapat dikatakan cukup efektif.

B. Saran-saran

Agar penyampaian materi pengajian yang disampaikan para mubaligh kepada jama'ah pengajian Majlis Ta'lim Hidayatullah lebih efektif, naka ada

beberapa saran-saran yang bersifat konstruktif yang penulis sampaikan kepada beberapa pihak.

1. Bagi segenap pengurus pengajian Majlis Ta'lim Hidayatullah hendaknya sering diadakan pertemuan untuk membahas masalah-masalah yang ada hubunganya dengan pengembangan pengajian.
2. Kepada Koordinator Mubaligh, Qori dan Qori'ah Majlis Ta'lim Hidayatullah yang dalam hal ini perlu ditingkatkan lagi kegiatan-kegiatan dakwah dan pendekatanya dengan jama'ah pengajian agar keadaan jama'ah terus terkontrol.
3. Untuk para mubaligh yang mengisi pengajian hendaknya berusaha terus agar materi pengajian tersebut dapat diterima dan dilaksanakan oleh jama'ah dengan cara terus memberikan motivasi kepada jama'ah dan memahami situasi dan kondisi jama'ah.

C. Penutup

Dari lubuk hati yang paling dalam penulis panjatkan puji syukur kehadirat Ilahi Robbi, semoga atas ridho dan karunia-Nya penulisa skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang dengan ikhlas telah memberikan bantuannya. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan

skripsi ini dan penulis hanya bisa mendo'akan semoga amal baik semua pihak yang telah membantu mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Demi sempurnanya skripsi ini, maka penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran siapapun yang sifatnya membangun sehingganya nantinya dapat meningkatkan kualitas penulisan skripsi ini.

Demikianlah yang dapat penulis sajikan, semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Amin Ya Robbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, Surabaya : Al Ikhlas, 1981.

Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press, 1982.

Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al Ikhlas, 1983.

Barmary Umary, *Materi Akhlak,* Solo : PN. Ramadani, 1990.

Djamaludin Ancok dan Fuat N.S., *Psikologi Islami*, Yogayakarta : Pusataka Pelajar, 1994.

Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1980.

Dirjen Bimas Islam, *Kumpulan Kerja Penataran Pengaruh Pengajian Anak-anak*, Yogyakarta : BAKOPA, 1978.

Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1986.

Kholili, HM., *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta : UD. Rama, 1988.

Kurman Sirait, *Komunikasi Yang Efektif*, Jakarta : Tulis Jaya, 1982.

Mansyur Amin, M., *Metode Islam Dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktifitas Keagamaan*, Yogayakarta : Sumbangsih, 1980.

Onong Uchyana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994.

----------, (Penyadur) *Komunikasi Dan Modernisasi*, Bandung : Alumi, 1979.

----------, *Radio Siaran Teori Dan Praktek*, Jakarta : Alumni, 1983.

Purwodarminto, Wjs., *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Jakarta : Balai Pusataka, 1985.

Rifangi, M., *Metodologi Riset Sebuah Pengantar*, Yogyakarta : Andi Offset, 1990.

Soewardi Projosapoetra, R., *Komunikasi Dan Publisistik*, Surabaya : Sumber Mas Bali-Arena Ilmu, 1978.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Bhineka Cipta, 1993.

Usman Najati, M., *Al Qur'an Dan Ilmu Jiwa*, Bandung : Pustaka, 1985.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1982.

Wojo Warsito dan WJS. Purwodarminto, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*, Bandung : Hasta, 1980.

Yayasan Dana Buku Fanklin Jakarta, *Ensiklopedi Umum*, Yogyakarta : Percetakan Offset Kanisius, 1973.